Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah *Hinterland*

di Kabupaten Klaten

JURNAL

Oleh:

Nama : Aulia Wahid YudiUtama

Nomor Mahasiswa : 13313309

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Bidang Konsentrasi : Ekonomi Regional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DAN WILAYAH HINTERLAND DI KABUPATEN KLATEN

Aulia Wahid YudiUtama[1,*],

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Auliaw82@Gmail.Com

Abstrak

Dalam rencana pembangunan daerah yang baik harus berjalan beriringan dan terencana agar dapat mempercepat pertumbuhan pembangunan daerah. Salah satu cara yang dipakai untuk mempercepat pembangunan daerah adalah dengan menetapkan pusat pertumbuhan pada daerah tersebut dan mengetahui sektor basis apa yang menjadi unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan dan wilayah hinterland di Kabupaten Klaten dan menganalisa sektor-sektor apa saja yang menjadi basis perekonomian di Kabupaten Klaten. Hal tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis sklaogram, analisis gravitasi, dan analisis location quotien. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat wilayah kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kabupaten Klaten, serta menganalisis fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan di Kabupaten Klaten. Jenis data yang diteliti adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber lain. Hasil dari penelitian menunjukkan kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ada sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Klaten Selatan, Kecamatan Klaten Tengah, Kecamatan Wedi, Kecamatan Jogonalan, Kecamatan Bayat, Kecamatan Prambanan, Kecamatan Delanggu, Kecamatan Ceper, Kecamatan Klaten Utara. Sektor basis perekonomian klaten adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Kata Kunci : Pusat Pertumbuhan, Hinterland, Skalogram, Gravitasi, LQ

Abstract

A good regional development planning have to be continued and planned so that it can help the growing of the region. One way which is used to develop the regional development is creating the growing center in a certain region and knowing the leading basic sector. This research is aimed to analyze the sub-district which becomes the growing center and hinterland area in Klaten region and analyzes which sectors that become the economic basic in Klaten region. It can be analyzed by using skalogram analysis, gravitation analysis, and location quotien analysis. This research is used the qualitative descriptive method to see the area of region which becomes the growing center in Klaten region, and to analyze the facilities of each sub-disctric in Klaten region. The type of data analyzed is the secondary data, that is a data which is taken from another source. The result of this research shows the nine sub-district growing centers. They are the South Klaten sub-district, the Middle Klaten sub-district, Wedi sub-district, Jogonalan sub-district, Bayat sub-district, Prambanan sub-district, Delanggu sub-district, Ceper sub-district, North Klaten sub-district. The economics basic sectors in Klaten are the mining and quarry sectors, the electricity and gas procurement sectors, the major trade and retail sectors, the accommodation and food sectors, the financial and insurance services sectors, the education service sector, the health services sector and other social and service activities.

Keywords: Growth Center, Hinterland, Skalogram, Gravity, LQ

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dipakai untuk mempercepat pembangunan daerah adalah dengan menetapkan pusat pertumbuhan pada daerah tersebut. Pusat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alternatif untuk menggerakkan pembangunan. Dengan adanya pusat pertumbuhan ekonomi maka pembangunan akan diarahkan pada daerah-daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah sehingga akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi, karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan membuat masyarakat untuk mencari kehidupan yang lebih layak di daerahnya.Tidak hanya pertumbuhan ekonomi, pembangunan juga harus diikuti dengan pembangunan infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial yang secara alami dapat meningkatkan daya tarik investasi (Imelda, 2013).

Faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan suatu kota adalah keterkaitannya dengan kota lain, baik dalam maupun luar negeri, serta keterkaitan dengan daerah belakangnya (*hinterland*) atau daerah pedesaan

sekitarnya (Soegijoko dalam Sasya, 2011). Dengan ditetapkannya daerah pusat pertumbuhan diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah dan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur didaerah pusat pertumbuhan agar dapat dimanfaatkan daerah *hinterland.* Daerah *hinterland* juga harus diperhatikan oleh pemerintah agar tidak terjadi kesenjangan atau gap yang terlalu besar dengan daerah pusat pertumbuhan.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2015

No	Kecamatan/Sub District	2014	2015	Penambahan Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan (%) /Growth (%)
1	Prambanan	48.521	49.030	524	1,08
2	Gantiwarno	34.339	34.459	115	0,33
3	Wedi	47.226	47.374	148	0,31
4	Bayat	53.065	53.434	98	0,18
5	Cawas	50.424	50.530	92	0,18
6	Trucuk	70.346	70.601	239	0,34
7	Kalikotes	33.296	33.512	221	0,66
8	Kebonarum	17.845	17.879	35	0,20
9	Jogonalan	54.059	54.337	287	0,53
10	Manisrenggo	39.342	39.622	272	0,69
11	Karangnongko	32.508	32.564	57	0,18
12	Ngawen	40.453	40.534	84	0,21
13	Ceper	58.634	58.729	104	0,18
14	Pedan	42.657	42.736	75	0,18
15	Karangdowo	38.563	38.644	73	0,19
16	Juwiring	53.708	53.802	95	0,18
17	Wonosari	58.214	58.473	263	0,45
18	Delanggu	39.474	39.564	98	0,25
19	Polanharjo	36.480	36.555	66	0,18
20	Karanganom	40.784	40.865	71	0,17
21	Tulung	45.499	45.583	82	0,18
22	Jatinom	53.819	54.150	330	0,61
23	Kemalang	35.446	35.768	323	0,91
24	Klaten Selatan	42.940	43.448	518	1,21
25	Klaten Tengah	39.981	40.046	69	0,17
26	Klaten Utara	46.147	46.556	428	0,93
	Jumlah/Total 2015	1144040		4.767	0,41

Sumber: BPS Kabupaten Klaten

Semakin banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Klaten, perlu untuk melakukan peningkatan fasilitas sebagai pendorong kegiatan ekonomi maupun pelayanan terhadap masyarakat. Fasilitas yang dimiliki oleh tiap kecamatan pasti berbeda-beda. Perbedaan fasilitas tersebut akan menjadi hierarki penentuan wilayah pusat pertumbuhan. Kecamatan yang memiliki fasilitas yang paling lengkap akan menjadi wilayah pusat pertumbuhan. Dan kecamatan yang fasilitasnya kurang, akan menjadi *hinterland* atau wilayah pendukung bagi wilayah pusat. Dalam meningkatkan pertumbuhan wilayah, hal tersebut penting untuk diketahui sehingga dapat menyusun rencana ataupun proyek yang cocok untuk dikembangkan pada masing-masing kecamatan. Penentuan wilayah pusat pertumbuhan dan *hinterland* dapat diketahui dengan menggunakan analisis skalogram dan analisis gravitasi. Serta analisis location quetiont digunakan untuk melihat sektor apa yang menjadi basis perekonomian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas publik pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Klaten?
2. Sektor apa saja yang menjadi basis perekonomian di Kabupaten Klaten?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis tingkat ketersediaan fasilitas publik pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Klaten.
2. Untuk menganalisis sektor apa yang menjadi basis ekonomi Kabupaten Klaten.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda, dkk (2013). Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi pusat pertumbuhan dan daerah hiterland di Palembang dengan melihat Produk Domestik Regional (PDRB) kota Palembang. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis skalogram. Dari hasil analisis

sklaogram didapati Pusat pertumbuhan primer di Kota Palembang adalah Kecamatan Ilir Timur I dan II, Sekunder adalah Kecamatan Ilir Barat 1 dan II (sebelah barat Palembang), Sukarami (Sebelah Utara Palembang), Kalidoni (Sebelah Timur), dan Seberang Ulu 2 (Sebelah Selatan Palembang) dan Sako (Sebelah Timur Palembang) sedangkan kecamatan lainnya adalah hinterland Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu,dkk (2014), bertujuan untuk menganalisa pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah di Kabupaten gunung kidul dengan melihat sarana dan prasarana yang sudah tersedia serta dari struktur ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis skalogram dan tipologi klassen. Hasil yang didapat yaitu Dari 18 kecamatan, kecamatan yang tidak layak menjadi pusat-pusat pertumbuhan berdasarkan ketersediaan sarana prasarana terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Saptosari, Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Purwosari. Dari 15 kecamatan, kecamatan yang layak menjadi pusat pertumbuhan berdasarkan struktur ekonomi adalah kecamatan yang berada pada klasifikasi sebagai kecamatan maju dan kecamatan berkembang cepat dimana terdiri 4 kecamatan yaitu Kecamatan Wonosari, Kecamatan Semanu, Kecamatan Playen, dan Kecamatan Karangmojo.

Penelitian yang dilakukan oleh Usya (2006). Bertujuan untuk menganalisa struktur ekonomi dan identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Subang. Analisis yang digunakan adalah analisis *shift-share* (S-S) dan analisis *location quotien* (LQ). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Subang dan Propinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan tahun 1993 dari tahun 1993-2003. Hasil penelitian berdasarkan analisis S-S menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Subang, ditandai dengan peranan sektor primer yang tetap mendominasi perekonomian Kabupaten Subang, walaupun pertumbuhannya lambat. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Subang terus mendorong perkembangan sektor primer misalnya sektor pertanian dengan cara intensifikasi lahan pertanian, dan sektor pertambangan dan penggalian melalui penerapan

teknologi tepat guna serta peningkatan sarana dan prasarana pendukungnya. Hasil analisis dengan menggunakan metode LQ menunjukkan bahwa di Kabupaten Subang terdapat 4 sektor basis (sektor pertanian, sektor bangunan/kontruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa), dan 5 sektor non basis (sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan).

METODE PENELITIAN

Analisis Data, Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat wilayah kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kabupaten Klaten, serta menganalisis fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan di Kabupaten Klaten. Jenis data yang diteliti adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber lain. Dalam penelitian ini data yang didapatkan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten dengan media internet. Selain itu juga dengan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan sumber informasi lain yang didapat dari buku-buku, jurnal-jurnal dan hasil skripsi milik peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk melakukan analisis pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data tentang jumlah fasilitas-fasilitas sosial ekonomi dan Pendapaan Domestik Regional Bruto yang dimiliki oleh 26 kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten. Nama-nama kecamatan tersebut yaitu:

1.	Prambanan	8.	Kebonarum	15.	Karangdowo
2.	Gantiwarno	9.	Jogonalan	16.	Juwiring
3.	Wedi	10.	Manisrenggo	17.	Wonosari
4.	Bayat	11.	Karangnongko	18.	Delanggu
5.	Cawas	12.	Ngawen	19.	Polanharjo
6.	Trucuk	13.	Ceper	20.	Karanganom
7.	Kalikotes	14.	Pedan	21.	Tulung

22.	Jatinom	24.	Klaten Selatan	26.	KlatenUtara
23.	Kemalang	25.	Klaten Tengah		

Dari tiap kecamatan akan dilihat apa saja fasilitas yang tersedia, serta berapa banyak jumlahnya. Jenis-jenis fasilitas yang dilihat antara lain,

1. Sarana pemerintahan
2. Sarana pendidikan
3. Sarana kesehatan
4. Tempat ibadah
5. Sarana perekonomian
6. Sarana pariwisata

Model Analisis

Analisis Skalogram

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skalogram. Skalogram dipergunakan untuk menganalisis pusat-pusat permukiman, khususnya hierarki atau orde-orde pusat pertumbuhan (Gultom, 2013). Analisis ini digunakan untuk melihat jumlah dan jenis fasilitas yang berada pada tiap kecamatan di Kabupaten Klaten. Dari jumlah ketersediaan fasilitas tersebut dapat ditentukan kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kabupaten Klaten adalah kecamatan yang paling lengkap fasilitasnya. Sedangkan kecamatan yang ketersediaan fasilitasnya kurang lengkap akan menjadi wilayah *hinterland* atau wilayah pendukung.

Rumus yang digunakan untuk mencari banyak kelas atau ordo pada setiap kecamatan sebagai pusat pertumbuhan sebagai berikut,

$$k = 1 + 3{,}3 \log n$$

Keterangan:

k = banyak kelas

n = banyak kecamatan

selanjutnya menentukan besarnya interval kelas atau *range* dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{Range} = \frac{A-B}{k}$$

Keterangan:

A = jumlah fasilitas tertinggi

B = jumlah fasilitas terendah

k = banyak kelas

Langkah terakhir dalam melakukan analisis skalogram adalah dengan menghitung Coeffisien of Reproducibility atau COR, yang memiliki fungsi untuk menguji kelayakan analisis skalogram. Penelitian dengan analisis skalogram dapat dikatakan layak jika nilai COR sebesar 0,9 sampai dengan 1. COR dihitung dengan rumus seperti berikut,

$$(\text{CR}) = 1 - \frac{\sum e}{N x k}$$

Keterangan:

CR : tingkat kesalahan

$\sum e$: Jumlah kesalahan

N : Jumlah fasilitas

K : Jumlah kecamatan

Analisis Gravitasi

Analisis gravitasi digunakan untuk melihat besarnya daya tarik suatu potensi yang berada pada suatu lokasi, kaitan potensi suatu lokasi dengan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut (Utoyo, 2007).

Rumus gravitasi adalah sebagai berikut,

$$A_{ij} = k \frac{P_i \,.\, P_j}{{d_{ij}}^b}$$

Keterangan :

A_{ij} = Besarnya interaksi wilayah i dengan wilayah j

Pi = Jumlah penduduk di wilayah i, dalam ribuan jiwa

Pj = jumlah penduduk di wilayah j, dalam ribuan jiwa

d_{ij} = Jarak dari wilayah i dengan wilayah j, dalam kilometer

k = Angka konstanta empiris, bernilai 1

b = Pangkat dari d_{ij} yang sering digunakan b=2

Analisis *Location Quotient*

Analisis ini digunakan untuk melihat sektor-sektor yang termasuk ke dalam kategori sektor unggulan suatu daerah. Analisis LQ (Location Quetiont) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang dominan yang dapat dikategorikan sebagai sektor basis pada kabupaten yang merupakan pusat pertumbuhan yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Klaten terhadap besarnya peranan suatu sektor yang sama pada Provinsi Jawa Tengah. Besarnya LQ tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus : (Budiharsono dalam Nurhadi 2012).

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

LQ : Nilai kuosien lokasi

vi : Pendapatan (PDRB) sektor/sub sektor i pada wilayah kabupaten Klaten

vt : Pendapatan (PDRB) total pada wilayah Kabupaten Klaten

Vi : Pendapatan PDRB sektor/ sub sektor i pada wilayah propinsi Jawa Tengah

Vt : Pendapatan (PDRB) total pada propinsi Jawa Tengah

HASIL ANALISIS

Analisis skalogram digunakan untuk menganalisis dan menentukan hierarki atau kelasnya. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan melihat jenis fasilitas dan jumlah fasilitas yang berada di tiap-tiap kecamatan, dan dalam

penelitian ini adalah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sleman. Jumlah fasilitas tersebut digunakan sebagai penentuan dalam menempatkan suatu lokasi menjadi pusat pertumbuhan dan lokasi sebagai daerah *hinterland* atau daerah belakangnya.

Tabel 4.9
Tabel Kesimpulan Data Jumlah Fasilitas Kabupaten Klaten Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Unit Fasilitas						Jumlah Total
	Pemerintahan	Pendidikan	Tempat Ibadah	Kesehatan	Perekonomian	Pariwisata	
Prambanan	1*	67	196	72	100	18	454**
Gantiwarno	1*	58	133	100	45	1	338**
Wedi	37	73	191	94	291	19	705
Bayat	1*	82	240	108	69	13	513**
Cawas	1*	94	266	125	295	0	781**
Trucuk	1*	106	274	119	94	2	596**
Kalikotes	1*	42	107	77	121	0	348**
Kebonarum	1*	33	89	58	9	2	192**
Jogonalan	37	74	203	109	79	10	512
Manisrenggo	1*	62	206	90	56	0	415**
Karangnongko	1*	56	175	86	75	1	394**
Ngawen	1*	67	174	74	55	0	371**
Ceper	1*	87	231	103	6	15	443**
Pedan	1*	67	155	80	237	2	542**
Karangdowo	1*	69	174	97	52	1	394**
Juwiring	36	83	230	108	189	1	647
Wonosari	1*	92	194	107	52	5	451**
Delanggu	1*	70	159	92	127	13	462**
Polanharjo	37	65	188	99	51	1	441
Karanganom	152	86	203	105	79	1	626
Tulung	32	72	205	105	102	1	517
Jatinom	19*	92	205	105	191	1	613**
Kemalang	1*	48	119	73	4	12	257**
Klaten Selatan	1*	53	127	82	48	52	363**
Klaten Tengah	1*	70	115	73	659	54	972**
Klaten Utara	9*	65	150	64	77	42	407**

Tabel 4.12
Hierarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan berdasarkan Analisis Skalogram
di Kabupaten Klaten Tahun 2015

Peringkat Hierarki	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Jenis Fasilitas	Jumlah Unit Fasilitas	Orde Kota
1	Klaten Selatan	43.448	22	363**	Orde I
2	Klaten Tengah	40.046	21	972**	Orde I
3	Wedi	47.374	21	705	Orde I
4	Jogonalan	54.337	21	512	Orde I
5	Bayat	53.434	21	513**	Orde I
6	Prambanan	49.030	21	454**	Orde I
7	Delanggu	39.564	21	462**	Orde I
8	Ceper	58.729	21	443**	Orde I
9	Klaten Utara	46.556	21	407**	Orde I
10	Jatinom	54.150	20	613**	Orde II
11	Pedan	42.736	20	542**	Orde II
12	Kemalang	35.768	20	257**	Orde II
13	Kebonarum	17.879	20	192**	Orde II
14	Trucuk	70.601	19	596**	Orde II
15	Juwiring	53.802	19	647	Orde II
16	Wonosari	58.473	19	451**	Orde II
17	Karangdowo	38.644	19	394**	Orde II
18	Polanharjo	36.555	19	441	Orde II
19	Gantiwarno	34.459	19	338**	Orde II
20	Karangnongko	32.564	19	394**	Orde II
21	Tulung	45.583	18	517	Orde III
22	Karanganom	40.865	18	626	Orde III
23	Ngawen	40.534	18	371**	Orde III
24	Manisrenggo	39.622	18	415**	Orde III
25	Cawas	50.530	17	781**	Orde III
26	Kalikotes	33.512	17	348**	Orde III

Analisis Gravitasi

Untuk menganalisis interaksi antara kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dengan kecamatan sebagai wilayah *hinterland*

Tabel 4.13
Hasil Nilai Interaksi Wilayah antara Pusat Pertumbuhan dan *Hinterland*

Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk daerah asal	Penduduk daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i-j)^b	Angka Interaksi	Peringkat Interaksi
(i)	(j)	(P_i)	(P_j)	(d_{ij})/ km	(d_{ij})^2	(A_{ij})	

Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk daerah asal	Penduduk daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i-j)^b	Angka Interaksi	Peringkat Interaksi
Klaten Selatan	Klaten Tengah	43.448	40.046	5,3	28,09	61.940.855	5
	Wedi	43.448	47.374	4	16	128.644.097	3
	Jogonalan	43.448	54.337	2,4	5,76	409.867.010	1
	Bayat	43.448	53.434	12,8	163,84	14.169.925	14
	Prambanan	43.448	49.030	11,2	125,44	16.982.266	11
	Delanggu	43.448	39.564	19,9	396,01	4.340.741	23
	Ceper	43.448	58.729	14,1	198,81	12.834.654	15
	Klaten Utara	43.448	46.556	4,7	22,09	91.569.266	4
	Jatinom	43.448	54.150	11,9	141,61	16.614.005	10
	Pedan	43.448	42.736	15,9	252,81	7.344.621	19
	Kemalang	43.448	35.768	9,8	96,04	16.181.258	12
	Kebonarum	43.448	17.879	1,6	2,56	303.440.153	2
	Trucuk	43.448	70.601	14,3	204,49	15.000.598	13
	Juwiring	43.448	53.802	21,1	445,21	5.250.532	21
	Wonosari	43.448	58.473	36,6	1339,56	1.896.544	25
	Karangdowo	43.448	38.644	21	441	3.807.266	24
	Polanharjo	43.448	36.555	18,5	342,25	4.640.589	22
	Gantiwarno	43.448	34.459	8	64	23.393.354	9
	Karangnongko	43.448	32.564	6,6	43,56	32.480.273	6
	Tulung	43.448	45.583	16,2	262,44	7.546.449	18
	Karanganom	43.448	40.865	11,2	125,44	14.154.197	15
	Ngawen	43.448	40.534	7,8	60,84	28.946.766	7
	Manisrenggo	43.448	39.622	12,3	151,29	11.378.787	17
	Cawas	43.448	50.530	17,8	316,84	6.929.136	20
	Kalikotes	43.448	33.512	7,5	56,25	25.884.967	8
	Klaten Selatan	43.448	43.448	0	0	0	
Klaten Tengah	Klaten Selatan	40.046	40.046	5,4	29,16	54.995.957	3
	Wedi	40.046	47.374	8	64	29.642.800	7
	Jogonalan	40.046	54.337	7,8	60,84	35.765.607	5
	Bayat	40.046	53.434	13,4	179,56	11.917.008	13
	Prambanan	40.046	49.030	16,6	256	7.669.748	17
	Delanggu	40.046	39.564	18,8	353,44	4.482.741	23
	Ceper	40.046	58.729	12,3	151,29	15.545.387	9
	Klaten Utara	40.046	46.556	4,4	19,36	96.300.701	2
	Jatinom	40.046	54.150	12,3	151,29	14.333.339	10
	Pedan	40.046	42.736	14,4	207,36	8.253.308	16
	Kemalang	40.046	35.768	14,6	213,16	6.719.672	18
	Kebonarum	40.046	17.879	7,5	56,25	12.728.577	11
	Trucuk	40.046	70.601	7,4	54,76	51.630.527	4
	Juwiring	40.046	53.802	19,3	372,49	5.784.195	20
	Wonosari	40.046	58.473	45	2025	1.156.350	25
	Karangdowo	40.046	38.644	19,2	368,64	4.197.964	24
	Polanharjo	40.046	36.555	17,3	299,29	4.891.181	22
	Gantiwarno	40.046	34.459	12,2	148,84	9.271.332	15
	Karangnongko	40.046	32.564	11,4	129,96	10.034.302	14
	Tulung	40.046	45.583	16,6	275,56	6.624.390	19
	Karanganom	40.046	40.865	10	100	16.364.798	8
	Ngawen	40.046	40.534	7,3	53,29	30.460.209	6
	Manisrenggo	40.046	39.622	17,7	313,29	5.064.645	21
	Cawas	40.046	50.530	13	169	11.973.517	12

Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk daerah asal	Penduduk daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i-j)^b	Angka Interaksi	Peringkat Interaksi
	Kalikotes	40.046	33.512	2,1	4,41	304.313.277	1
	Klaten Tengah	40.046	40.046	0	0	0	
Wedi	Klaten Selatan	47.374	43.448	3,9	15,21	135.325.809	2
	Klaten Tengah	47.374	40.046	8,3	68,89	27.538.673	8
	Jogonalan	47.374	54.337	4,1	16,81	153.132.721	1
	Bayat	47.374	53.434	9,2	84,64	29.907.636	6
	Prambanan	47.374	49.030	12,3	151,29	15.352.946	11
	Delanggu	47.374	39.564	23,2	538,24	3.482.285	23
	Ceper	47.374	58.729	16,6	275,56	10.096.631	15
	Klaten Utara	47.374	46.556	7,4	54,76	40.276.551	4
	Jatinom	47.374	54.150	14,9	222,01	11.554.894	13
	Pedan	47.374	42.736	18,5	342,25	5.915.487	19
	Kemalang	47.374	35.768	14	196	8.645.272	17
	Kebonarum	47.374	17.879	5,3	28,09	30.153.070	5
	Trucuk	47.374	70.601	13,1	171,61	19.489.842	9
	Juwiring	47.374	53.802	23,7	561,69	4.537.763	21
	Wonosari	47.374	58.473	35,4	1253,16	2.210.492	25
	Karangdowo	47.374	38.644	23,6	556,96	3.286.988	24
	Polanharjo	47.374	36.555	21,1	445,21	3.889.752	22
	Gantiwarno	47.374	34.459	4	16	102.028.792	3
	Karangnongko	47.374	32.564	10,5	110,25	13.992.625	12
	Tulung	47.374	45.583	19,2	368,64	5.857.880	20
	Karanganom	47.374	40.865	13,8	190,44	10.165.609	14
	Ngawen	47.374	40.534	10,4	108,16	17.753.862	10
	Manisrenggo	47.374	39.622	14,6	213,16	8.805.839	16
	Cawas	47.374	50.530	17,7	313,29	7.640.870	18
	Kalikotes	47.374	33.512	7,5	56,25	28.223.955	7
	Wedi	47.374	47.374	0	0	0	
Jogonalan	Klaten Selatan	54.337	43.448	2,4	5,76	409.867.010	1
	Klaten Tengah	54.337	40.046	7,7	59,29	36.700.616	6
	Wedi	54.337	47.374	4,4	19,36	132.962.864	2
	Bayat	54.337	53.434	15,7	246,49	11.779.152	17
	Prambanan	54.337	49.030	8,9	79,21	33.633.924	7
	Delanggu	54.337	39.564	22,3	497,29	4.323.009	23
	Ceper	54.337	58.729	16,4	268,96	11.864.804	16
	Klaten Utara	54.337	46.556	7,1	50,41	50.182.769	4
	Jatinom	54.337	54.150	14,8	219,04	13.432.928	14
	Pedan	54.337	42.736	18,2	331,24	7.010.464	18
	Kemalang	54.337	35.768	8,5	72,25	26.900.011	8
	Kebonarum	54.337	17.879	3,7	13,69	70.963.566	3
	Trucuk	54.337	70.601	14,6	213,16	17.997.028	13
	Juwiring	54.337	53.802	22,8	519,84	5.623.729	21
	Wonosari	54.337	58.473	34,3	1176,49	2.700.616	25
	Karangdowo	54.337	38.644	25,1	630,01	3.332.961	24
	Polanharjo	54.337	36.555	20,8	432,64	4.591.090	22
	Gantiwarno	54.337	34.459	6,2	38,44	48.709.643	5
	Karangnongko	54.337	32.564	9,3	86,49	20.458.204	11
	Tulung	54.337	45.583	18,9	357,21	6.933.858	19
	Karanganom	54.337	40.865	13,6	184,96	12.005.198	15
	Ngawen	54.337	40.534	10,2	104,04	21.169.704	10

Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk daerah asal	Penduduk daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i-j)^b	Angka Interaksi	Peringkat Interaksi
	Manisrenggo	54.337	39.622	10	100	21.529.406	9
	Cawas	54.337	50.530	20,2	408,04	6.728.871	20
	Kalikotes	54.337	33.512	9,9	98,01	18.579.140	12
	Jogonalan	54.337	54.337	0	0	0	
Bayat	Klaten Selatan	54.337	43.448	12,7	161,29	14.637.200	5
	Klaten Tengah	54.337	40.046	13,3	176,89	12.301.314	7
	Wedi	54.337	47.374	9,2	84,64	30.413.056	3
	Jogonalan	54.337	53.434	13,6	184,96	15.697.682	4
	Prambanan	54.337	49.030	20,3	412,09	6.464.955	13
	Delanggu	54.337	39.564	28	784	2.742.078	23
	Ceper	54.337	58.729	19,7	388,09	8.222.726	11
	Klaten Utara	54.337	46.556	14,2	201,64	12.545.692	6
	Jatinom	54.337	54.150	23,3	542,89	5.419.788	16
	Pedan	54.337	42.736	15,4	237,16	9.791.474	9
	Kemalang	54.337	35.768	22,8	519,84	3.738.700	21
	Kebonarum	54.337	17.879	14,9	222,01	4.375.889	18
	Trucuk	54.337	70.601	10,3	106,09	36.160.303	2
	Juwiring	54.337	53.802	21,9	479,61	6.095.451	14
	Wonosari	54.337	58.473	36	1296	2.451.580	25
	Karangdowo	54.337	38.644	18,6	345,96	6.069.485	15
	Polanharjo	54.337	36.555	28,3	800,89	2.480.102	24
	Gantiwarno	54.337	34.459	14,7	216,09	8.664.902	10
	Karangnongko	54.337	32.564	19,4	376,36	4.701.430	17
	Tulung	54.337	45.583	27,4	750,76	3.299.115	22
	Karanganom	54.337	40.865	23,1	533,61	4.161.244	20
	Ngawen	54.337	40.534	17,8	316,84	6.951.445	12
	Manisrenggo	54.337	39.622	22,7	515,29	4.178.114	19
	Cawas	54.337	50.530	7,8	60,84	45.129.004	1
	Kalikotes	54.337	33.512	12,2	148,84	12.234.222	8
	Bayat	54.337	54.337	0	0	0	
Prambanan	Klaten Selatan	49.030	43.448	11,7	136,89	15.561.805	5
	Klaten Tengah	49.030	40.046	16,4	268,96	7.300.176	7
	Wedi	49.030	47.374	10,9	118,81	19.550.099	3
	Jogonalan	49.030	54.337	8,8	77,4	34.420.454	1
	Bayat	49.030	53.434	20	400	6.549.673	10
	Delanggu	49.030	39.564	31	961	2.018.546	23
	Ceper	49.030	58.729	25,1	630,01	4.570.535	16
	Klaten Utara	49.030	46.556	15,8	249,64	9.143.730	6
	Jatinom	49.030	54.150	23,5	552,25	4.807.559	14
	Pedan	49.030	42.736	26,9	723,61	2.895.684	20
	Kemalang	49.030	35.768	15,9	252,81	6.936.850	8
	Kebonarum	49.030	17.879	12	144	6.087.551	11
	Trucuk	49.030	70.601	25,4	645,16	5.365.440	13
	Juwiring	49.030	53.802	31,6	998,56	2.641.716	21
	Wonosari	49.030	58.473	34,5	1190,25	2.408.680	22
	Karangdowo	49.030	38.644	32	1024	1.850.308	24
	Polanharjo	49.030	36.555	33,1	1095,61	1.635.885	25
	Gantiwarno	49.030	34.459	11,7	136,87	12.344.011	4
	Karangnongko	49.030	32.564	15,6	243,36	6.560.704	9
	Tulung	49.030	45.583	27,6	761,76	2.933.909	19

Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk daerah asal	Penduduk daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i-j)^b	Angka Interaksi	Peringkat Interaksi
	Karanganom	49.030	40.865	22,3	497,29	4.029.059	17
	Ngawen	49.030	40.534	18,9	357,21	5.563.624	12
	Manisrenggo	49.030	39.622	8,5	72,25	26.888.120	2
	Cawas	49.030	50.530	27,8	772,84	3.205.691	18
	Kalikotes	49.030	33.512	18,6	345,96	4.749.374	15
	Prambanan	49.030	49.030	0	0	0	
Delanggu	Klaten Selatan	39.564	43.448	18,8	353,44	4.863.560	15
	Klaten Tengah	39.564	40.046	17,1	292,41	5.418.351	12
	Wedi	39.564	47.374	21,6	466,56	4.017.286	17
	Jogonalan	39.564	54.337	21,3	453,69	4.738.454	16
	Bayat	39.564	53.434	25,2	635,04	3.329.023	18
	Prambanan	39.564	49.030	30,1	906,01	2.141.061	20
	Ceper	39.564	58.729	7,4	54,76	42.431.595	3
	Klaten Utara	39.564	46.556	14,1	198,81	9.264.834	9
	Jatinom	39.564	54.150	15,2	231,04	9.272.813	8
	Pedan	39.564	42.736	10,7	114,49	14.768.164	5
	Kemalang	39.564	35.768	27,7	767,29	1.844.316	22
	Kebonarum	39.564	17.879	21,7	470,89	1.502.187	24
	Trucuk	39.564	70.601	16,3	265,69	10.513.222	7
	Juwiring	39.564	53.802	6,3	39,69	53.631.200	2
	Wonosari	39.564	58.473	52,1	2714,41	852.276	25
	Karangdowo	39.564	38.644	15,8	249,64	6.124.464	10
	Polanharjo	39.564	36.555	5,1	26,01	55.604.076	1
	Gantiwarno	39.564	34.459	25,5	650,25	2.096.633	21
	Karangnongko	39.564	32.564	24,5	600,25	2.146.376	19
	Tulung	39.564	45.583	10,3	106,09	16.999.206	4
	Karanganom	39.564	40.865	11,5	132,25	12.225.201	6
	Ngawen	39.564	40.534	17	289	5.549.091	11
	Manisrenggo	39.564	39.622	31,1	967,21	1.620.749	23
	Cawas	39.564	50.530	20,1	404,01	4.948.315	14
	Kalikotes	39.564	33.512	16,1	259,21	5.115.037	13
	Delanggu	39.564	39.564	0	0	0	
Ceper	Klaten Selatan	58.729	43.448	14	196	13.018.661	15
	Klaten Tengah	58.729	40.046	12,3	151,29	15.545.387	13
	Wedi	58.729	47.374	16,7	278,89	9.976.075	18
	Jogonalan	58.729	54.337	16,6	275,56	11.580.627	16
	Bayat	58.729	53.434	19,6	384,16	8.168.798	19
	Prambanan	58.729	49.030	25,3	640,09	4.498.559	20
	Delanggu	58.729	39.564	8,6	73,96	31.416.362	6
	Klaten Utara	58.729	46.556	9,3	86,49	31.612.757	5
	Jatinom	58.729	54.150	11,2	125,44	25.352.163	8
	Pedan	58.729	42.736	3,6	12,96	193.660.690	1
	Kemalang	58.729	35.768	22,9	524,41	4.005.680	23
	Kebonarum	58.729	17.879	16,9	285,61	3.676.397	24
	Trucuk	58.729	70.601	7,6	57,76	71.785.425	2
	Juwiring	58.729	53.802	9	81	39.009.107	4
	Wonosari	58.729	58.473	12,5	156,25	21.977.989	9
	Karangdowo	58.729	38.644	8,7	75,69	29.984.456	7
	Polanharjo	58.729	36.555	10,5	110,25	19.472.459	10
	Gantiwarno	58.729	34.459	20,7	428,49	4.722.963	22

Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk daerah asal	Penduduk daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i-j)^b	Angka Interaksi	Peringkat Interaksi
	Karangnongko	58.729	32.564	19,7	388,09	4.927.855	21
	Tulung	58.729	45.583	15,4	237,16	11.287.924	17
	Karanganom	58.729	40.865	7,7	59,29	40.478.337	3
	Ngawen	58.729	40.534	12,2	148,84	15.993.828	12
	Manisrenggo	58.729	39.622	26	676	3.442.249	25
	Cawas	58.729	50.530	13	169	17.559.623	11
	Kalikotes	58.729	33.512	11,3	127,69	15.413.315	14
	Ceper	58.729	58.729	0	0	0	
Klaten Utara	Klaten Selatan	46.556	43.448	4,7	22,09	91.569.266	3
	Klaten Tengah	46.556	40.046	3,9	15,21	122.576.040	2
	Wedi	46.556	47.374	7,4	54,76	40.276.551	7
	Jogonalan	46.556	54.337	7,2	51,84	48.798.483	4
	Bayat	46.556	53.434	14,3	204,49	12.165.257	16
	Prambanan	46.556	49.030	16	256	8.916.565	19
	Delanggu	46.556	39.564	15,2	231,04	7.972.393	20
	Ceper	46.556	58.729	9,3	86,49	31.612.757	10
	Jatinom	46.556	54.150	8,5	72,25	34.892.836	9
	Pedan	46.556	42.736	11,1	123,21	16.148.180	12
	Kemalang	46.556	35.768	13,6	184,96	9.003.109	18
	Kebonarum	46.556	17.879	6,8	46,24	18.001.183	11
	Trucuk	46.556	70.601	9,6	92,16	35.665.149	8
	Juwiring	46.556	53.802	15,7	246,49	10.161.897	17
	Wonosari	46.556	58.473	42,9	1840,41	1.479.164	25
	Karangdowo	46.556	38.644	16,2	262,44	6.855.320	22
	Polanharjo	46.556	36.555	17,3	299,29	5.686.306	24
	Gantiwarno	46.556	34.459	11,4	129,96	12.344.361	15
	Karangnongko	46.556	32.564	10,4	108,16	14.016.731	13
	Tulung	46.556	45.583	12,5	156,25	13.581.838	14
	Karanganom	46.556	40.865	6,4	40,96	46.448.021	5
	Ngawen	46.556	40.534	3,4	11,56	163.244.023	1
	Manisrenggo	46.556	39.622	16,6	275,56	6.694.157	23
	Cawas	46.556	50.530	17,4	302,76	7.770.097	21
	Kalikotes	46.556	33.512	6	36	43.338.463	6
	Klaten Utara	46.556	46.556	0	0	0	

Tabel 4.23

Hasil analisis Location Quetiont sektor perekonomian Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	0,78	0,83	0,85	0,86	0,85	0,83
2	Pertambangan dan Penggalian	1,40	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
3	Industri Pengolahan	0,90	0,89	0,91	0,93	0,95	0,91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,68	1,66	1,64	1,63	1,62	1,64
5	Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur ulang	0,69	0,70	0,72	0,72	0,72	0,71
6	Konstruksi	0,64	0,61	0,61	0,60	0,59	0,61
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,41	1,40	1,35	1,32	1,30	1,35
8	Transportasi dan Pergudangan	0,75	0,73	0,74	0,74	0,72	0,73
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,31	1,27	1,24	1,20	1,18	1,24
10	Informasi dan Komunikasi	1,14	1,05	1,00	0,92	0,87	0,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,21	1,24	1,25	1,27	1,25	1,24
12	Real Estate	0,84	0,82	0,81	0,81	0,81	0,81
13	Jasa Perusahaan	0,86	0,88	0,92	0,92	0,90	0,89
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,95	0,94	0,93	0,92	0,92	0,93
15	Jasa Pendidikan	1,65	1,72	1,71	1,73	1,74	1,71
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,29	1,33	1,35	1,35	1,36	1,33
17	Jasa lainnya	1,17	1,14	1,14	1,14	1,15	1,14

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis sklaogram pada tabel diatas dapat dilihat jumlah fasilitas dari masing-masing kecamatan pada enam kelompok fasilitas yang berbeda, serta jumlah total dari semua unit fasilitas tiap kecamatan. Dapat diketahui yang termasuk dalam orde I adalah kecamatan dengan jumlah unit fasilitas terbanyak sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan. Dalam hasil analisis skalogram dalam Tabel 4.12 diketahui yang terdapat pada orde I adalah sembilan kecamatan, artinya sembilan kecamatan yang memenuhi kriteria sebagai kecamatan pusat pertumbuhan di Kabupaten Klaten.

Kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan adalah Kecamatan Klaten Selatan dengan jumlah jenis fasilitas terlengkap 22 jenis fasilitas dan jumlah unit fasilitas 363 dengan ketidak lengkapan data, Kecamatan Klaten Tengah dengan jumlah faslitas 21 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas 972, Kecamatan Wedi dengan jumlah jenis fasilitas 21 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas 705 dengan data lengkap, Kecamatan Ceper dengan jumlah jenis fasilitas 21 jenis fasilitas dan jumlah unit fasilitas 443 dengan ketidak lengkapan data, Kecamatan Jogonalan dengan jumlah fasilitas 21 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas 512 data lengkap, Kecamatan Bayat dengan jumlah jenis fasilitas 21 jenis fasilitas dan jumlah unit fasilitas 513 dengan ketidak lengkapan data, Kecamatan Prambanan dengan jumlah fasilitas 21 jenis fasilitas dan jumlah unit fasilitas 454 dengan ketidak lengkapan data, Kecamatan Klaten Utara dengan jumlah fasilitas 21 jenis fasilitas dan jumlah unit fasilitas 407 dengan ketidak lengkapan data, dan Kecamatan Delanggu dengan jumlah fasilitas 21 jenis fasilitas dan jumlah unit fasilitas 462 dengan ketidak lengkapan data. Dari kesembilan kecamatan hanya terdapat dua kecamatan yang mempunyai data lengkap memenuhi persyaratan adalah kecamatan Wedi dengan Jumlah unit fasilitas tertinggi 705 dan Kecamatan Jogonalan jumlah unit fasilitas 512.

Dari hasil analisis gravitasi pada tabel diatas untuk melihat wilayah *hinterland* dari sembilan kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan, yaitu Kecamatan Klaten Selatan, Klaten Tengah, Wedi, Jogonalan, Bayat, Prambanan, Delanggu, Ceper, dan Klaten Utara dapat dijelaskan pada Tabel 4.13 sampai tabel

4.21. Untuk menentukan kecamatan yang menjadi wilayah *hinterland* dari suatu pusat pertumbuhan, dilihat dari nilai interaksi kecamatan *hinterland* dengan kecamatan-kecamatan pusat pertumbuhan. Kecamatan *hinterland* akan menjadi kecamatan pendukung bagi kecamatan pusatnya jika nilai interaksinya menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan nilai interaksi dengan kecamatan pusat pertumbuhan lainnya.

Berdasarkan analisis Location Quetiont (LQ) terhadap 17 sektor perekonomian di Kabupaten Klaten atas harga konstan tahun 2011-2015, dapat dilihat bahwa sektor perekonomian yang tergolong unggulan di Kabupaten Klaten adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan Sosial dan jasa lainnya memiliki rata-rata LQ>1 yang berarti tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian tersebut di tingkat Kabupaten Klaten lebih besar dari sektor yang sama pada perekonomian tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sehingga sektor-sektor perekonomian tersebut dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan mampu mengekspor keluar wilayah.

Sedangkan sektor pertanian,kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib, dan jasa lainnya. Kesepuluh sektor tersebut memiliki nilai rata-rata LQ<1 yang artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Klaten lebih kecil dari sektor yang sama pada perekonomian tingkat Provinsi Jawa Tengah sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya keluar wilayah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari analisis skalogram, analisis gravitasi dengan Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan

bahwa di Kabupaten Klaten terdapat sembilan kecamatan pertumbuhan, yaitu Kecamatan Klaten Selatan, Kecamatan Klaten Tengah, Kecamatan Wedi, Kecamatan Jogonalan, Kecamatan Bayat, Kecamatan Prambanan, Kecamatan Delanggu, Kecamatan Ceper, Kecamatan Klaten Utara.

2. Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Klaten didapatkan sektor basis perekonomian di Kabupaten Klaten menurut PDRB tahun 2009 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor pertanian. Hasil yang didapat dari analisis LQ yang menjadi sektor basis perekonomian Tahun 2011-2015 adalah Sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Saran

1. Berdasarkan dari hasil analisis, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Klaten, yaitu untuk Kecamatan Wonosari yang dalam hasil analisis termasuk wilayah yang nilai interaksinya paling rendah untuk tujuh dari sembilan kecamatan pusat pertumbuhan yang atinya harus ada peningkatan fasilitas publik didaerah wonosari agar tidak terjadi gap antar daerah.
2. Pemerintah Kabupaten Klaten sebaiknya memperbaiki lagi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Klaten agar tidak terjadi degradasi atau penurunan pada sektor basis yang dimiliki Kabupaten Klaten yang mempunyai nilai tambah lebih untuk masyarakat agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Imelda, dkk (2013).”Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Daerah Hinterland Kota Palembang”. *Laporan Penelitian*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Danastri, S. (2011). “Analisis Penetapan Pusat-pusat Pertumbuhan Baru di Kecamatan Hajarmukti Cirebon Selatan”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

Usya, N. (2006). “Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Rahayu, E. & Santoso, E.B. (2014), “Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunungkidul” Jurnal Teknik Pomits, Volume 3, No.2,2014.

Gultom, R. (2013), “Analisis Penetapan Wilayah Pembangunan di Kabupaten Samosir”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Arsyad, L. (2004). “Ekonomi: Ekonomi Pembangunan”. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Jayadinata, J. (1992). *Tata Guna Tanah Dalam Perancanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah Bandung.* Bandung: ITB.

Tarigan, R. (2005). “Perencanaan Pembangunan Wilayah”. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Utoyo, B. (2007). *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia.* Bandung: PT. Setia Purna Inves.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Pasal 1 Tentang otonomi Daerah. (t.thn.). Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Klaten. Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Katen.

Jawa Tengah Dalam Angka 2016. (2017,Juli). Dipetik 24 Juli, 2017, dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah http://jateng.bps.go.id/index.php/publikasi.

Kabupaten Klaten Dalam Angka 2016. (2017,Mei). Dipetik 30 Mei, 2017, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten: http://klatenkab.bps.go.id/index.php/publikasi.

Kecamatan Dalam Angka 2016. (2017,Mei). Dipetik 30 Mei, 2017, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten: http://klatenkab.bps.go.id/index.php/publikasi.